

**PEMAHAMAN GURU SEJARAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 SEPUTIH MATARAM**

(SKRIPSI)

Oleh:

ADHANI MAYVERA

NPM 2053033008



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

PEMAHAMAN GURU SEJARAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 SEPUTIH MATARAM

Oleh

Adhani Mayvera

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen/evaluasi dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Seputih Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik observasi, serta teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Seputih Mataram sudah baik, hal ini dapat dilihat dari guru sudah melaksanakan pembelajaran diferensiasi berdasarkan isi, proses dan lingkungan belajar, tetapi guru tidak melaksanakan diferensiasi berdasarkan produk. Sedangkan pemahaman guru dalam asesmen/evaluasi pada kurikulum merdeka sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang sesuai dan guru telah menerapkan asesmen sumatif dan formatif.

Kata Kunci : *Pemahaman, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Sejarah*

ABSTRACT

UNDERSTANDING OF HISTORY TEACHERS IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT SMAN 1 SEPUTIH MATARAM

By

Adhani Mayvera

The aim of this research is to find out how history teachers understand the implementation of learning and assessment/evaluation in the independent curriculum at SMAN 1 Seputih Mataram. The method used in this research is a descriptive qualitative method with data collection techniques, namely interview techniques, observation techniques and documentation techniques. The research results show that teachers' understanding in implementing independent curriculum learning at SMAN 1 Seputih Mataram is good, this can be seen from the teachers implementing differentiated learning based on content, process and learning environment, but teachers do not implement differentiation based on products. Meanwhile, teachers' understanding of assessment/evaluation in the independent curriculum is very good, this can be seen from the appropriate steps and teachers have implemented summative and formative assessments.

Keywords: *Understanding, Independent Curriculum, History Learning*

**PEMAHAMAN GURU SEJARAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 SEPUTIH MATARAM**

Oleh:

ADHANI MAYVERA

(SKRIPSI)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PEMAHAMAN GURU SEJARAH
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SMAN 1 SEPUTIH
MATARAM**

Nama Mahasiswa : **Adhani Mayvera**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2053033008**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pengetahuan**

1. MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Maskun, M.H.
NIP. 195912281985031005

Pembimbing II



Marzius Insani, S. Pd., M. Pd.
NIP. 198703192024211012

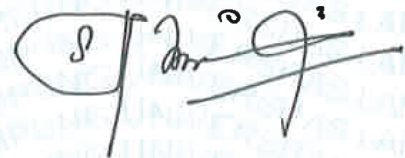
2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd.
NIP. 197411082005011003

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,



Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197009132008122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Maskun, M.H.**

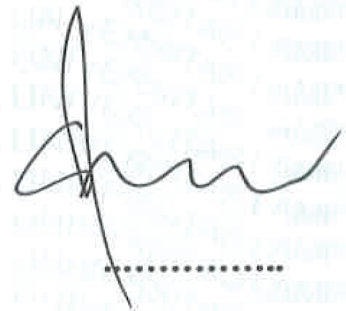


Sekretaris : **Marzius Insani., S. Pd., M. Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Oktober 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhani Mayvera
NPM : 2053033008
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung
Alamat : RT/RW 04/04 Desa Nambah Dadi, Kecamatan Terbanggi
Besar Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,



Adhani Mayvera

NPM. 2053033008

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Terbanggi Besar, Pada tanggal 12 Februari 2003, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Bungah dan Ibu Martini. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD N 4 Nambah Dadi pada tahun 2008 dan tamat belajar pada tahun 2014.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu di SMP N 6 Terbanggi Besar hingga lulus pada tahun 2017, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Seputih Mataram dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun tersebut (2020) penulis diterima di Universitas Lampung dengan jalur Mandiri. Pada tahun 2020 secara resmi penulis di terima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Dalam rangkaian perkuliahan yang pernah penulis jalani, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada semester IV di Kabupaten Waykanan, Kecamatan Gunung Labuhan dan pada semester yang sama penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD N 01 Kayu Batu. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Organisasi HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai anggota bidang sosial masyarakat dan Organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah sebagai anggota bidang Litbang dan Sosial Masyarakat.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al Baqarah:286)

“Pendidikan itu bukan sebuah produk seperti gelar, diploma, pekerjaan, atau uang yang dihasilkan; pendidikan itu suatu proses yang tak akan pernah berakhir”
(Bel Kaufman)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”
(Boy Chandra)

“Semua jatuh bangun mu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya”
(Baskara Putra-Hindia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya.
Sholawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.
Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, ku persembahkan sebuah karya ini
Sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

Kedua orang tuaku Bapak Bungah dan Ibu Martini yang telah
Membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran.
Terimakasih atas setiap tetes keringat, Terimakasih bapak dan ibu selalu ada
disetiap langkah saya. Terimakasih untuk setiap doa, usaha dan pengorbanan yang
telah diusahakan demi mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini mencapai
kesuksesan-nya. Untuk dua orang paling berharga di hidup saya, sungguh semua
yang bapak dan ibu berikan tak mungkin bisa saya balas.

Untuk almamater tercinta

“Universitas Lampung”

SANWACANA

Allhamdulillahirobbil'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis skripsi yang berjudul “Pemahaman Guru Sejarah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Seputih Mataram” adalah salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Albet Maydianntoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Keungan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
8. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembahas Skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Drs. Maskun, M.H., sebagai Pembimbing I skripsi, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi dan Pembimbing Akademik penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
12. Bapak/Ibu Staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
13. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMAN 1 Seputih Mataram, Bapak dan Ibu guru serta Staff Tata Usaha SMAN 1 Seputih Mataram, yang telah memberikan izin penelitian, arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
14. Bapak Jeny Fakhturahman, S.Pd., dan Ibu Ayu Saputri, S.Pd., selaku guru Mata Pelajaran Sejarah yang telah memberikan arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMAN 1 Seputih Mataram sampai selesai, serta Ibu Dian Febrintina, S.Pd terima kasih atas segala support, arahan dan bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
15. Kakak-kakak ku Evi Sulisnawati, SST, Veri Ayuni, S.E, Himawan Purnomo, SAP, Heru Rahmadi, S.E, serta keponakan ku Elzayn Kalief

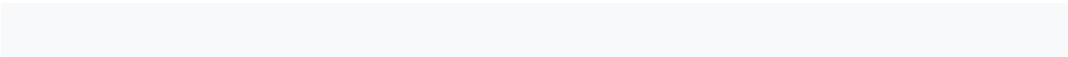
Nadhi Rizki, terima kasih atas segala doa dan motivasi serta dukungan, baik moral maupun materiil selama peneliti menempuh pendidikan hingga saat ini.

16. Sahabat seperjuangan Raisya Aulia, Dalila Shabrina, Nesti Wulandari, Destania Melina Putri, serta adikku Indah Mulyaning Fajri terima kasih atas kebersamaan kita selama ini dalam suka maupun duka, terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah selama penulis menempuh perkuliahan hingga sampai di titik ini, semoga persahabatan dan persaudaraan ini terjalin sampai nanti.
17. Sahabat-Sahabat ku Tegar Nanda Prasetyo, Muhammad Revaldi, Rizki Ardiansyah, Kezya Andrea, Eka Meylia, Niputu Ade Sekar, Gangsar Gede Pangestu, Aqlifa Fahreza, Jeny Rahmawati, terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik dan menjadi tempat berkeluh kesah selama penulis menempuh pendidikan hingga saat ini, terima kasih untuk segala dukungan dan motivasi di setiap perjalanan saya dalam meraih gelar S.Pd, cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan.
18. Teman-Teman seperjuangan Ferdy, Dani, Rio, Nasrul, Muthi, Nofa, Syifa, Lussy, Lory, Anggun, Faiza, Okta, Atha, Alifian, Monica, Devi, Rifki, Ridho, Mila dan teman-teman pendidikan sejarah angkatan 2020 terimakasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis, semua kenangan manis, cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah penulis lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah.
19. Teman-Teman seperbimbingan PA Dinda Nurazizah, Lussy Safitri, Fachrul Hidayat, Mia Nurlita, Marita Puspita terima kasih atas dukungan dan semangat kepada penulis selama ini.
20. Teman-Teman KKN Periode 1 Tahun 2023 Annisa, Luthfi, Danang, Mala, Mu'tas Ulil, Sinta, Elsyah terimakasih atas pengalaman nya selama kurang lebih 40 hari di Desa Kayu Batu.
21. Kak Tina Wulandari dan Kak Syanila Mawardani terima kasih telah bersedia membantu dan memberikan informasi terkait penyusunan skripsi.

22. Hindia, Bernadya, Fiersa Besari, Juicy Luicy, Terima kasih untuk lagu-lagu yang telah memberikan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi.
23. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan.

Bandar Lampung, Oktober 2024

Adhani Mayvera



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Kerangka Pikir.....	7
1.8 Paradigma Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Pemahaman.....	9
2.2 Konsep Kurikulum Merdeka	11
2.3 Konsep Pembelajaran Sejarah Pada Kurikulum Merdeka.....	19
2.4 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	20
2.5 Penelitian yang Relevan	23
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	26
3.2 Metode Penelitian.....	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi	28

3.3.2	Sampel.....	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1	Wawancara.....	28
3.4.2	Observasi.....	30
3.4.3	Dokumentasi	30
3.5	Teknik Analisis Data	30
3.6	Instrumen Penelitian.....	32
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Hasil	39
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.1.1.1	Profil SMA N 1 Seputih Mataram.....	39
4.1.1.2	Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Pegawai.....	40
4.1.1.3	Visi dan Misi SMA N 1 Seputih Mataram	40
4.1.2	Deskripsi Data Hasil Peneltian.....	41
4.1.2.1	Pelaksanaan Pembelajaran.....	41
4.1.2.2	Pelaksanaan Evaluasi/Asesmen.....	52
4.2	Pembahasan	58
4.2.1	Pelaksanaan Pembelajaran.....	58
4.2.2	Pelaksanaan Evaluasi Asesmen	64
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1	Simpulan.....	67
5.2	Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

1. Sumber pembelajaran sejarah.....	48
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

1. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	12
2. Populasi Guru Sejarah.....	27
3. Skala Likert.....	31
4. Kriteria Skor.....	33
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	33
6. Profil SMA Negeri 1 Seputih Mataram.....	39
7. Data Tenaga Pendidik dan Pegawai.....	40
8. Guru Sejarah Kelas X dan XI.....	40
9. Rubrik Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Diferensiasi Guru Sejarah.....	42
10. Rubrik Instrumen Pelaksanaan Asesmen Guru Sejarah.....	50

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup yang artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Dewi, S,R, dkk, 2022).

Pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga dkk, 2022). Dalam pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum tentu tidak dapat dipandang sebelah mata sebagai dokumen saja melainkan sebagai alat dan juga acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dasar atau pandangan hidup dalam pendidikan ditunjukkan dalam kurikulum (Andari, E, 2022).

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Menurut Crow, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk

memperoleh ijazah. Wina Sanjaya menambahkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata (Suprapno, dkk, 2022).

Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum pendidikan indonesia telah berganti atau direvisi sekurang-kurangnya 11 kali, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan yang terakhir ialah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. (Inayati, U, 2022).

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua sisi dari satu mata uang. Artinya, dalam proses pendidikan, dua hal itu tidak dapat dipisahkan. Menurut Sanjaya, "kurikulum tidak akan berarti tanpa diimplementasikan dalam proses pembelajaran; sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa didasarkan pada kurikulum sebagai pedoman." Dalam tataran praktis, "apa yang akan dicapai sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu" demikian pentingnya kurikulum, sehingga setiap guru wajib memahami dengan baik kurikulum dan seluk beluknya, karena guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum tersebut (Yusuf, M, 2018).

Tujuan utama pendidikan salah satunya yaitu mengajarkan siswa untuk berpikir kritis. Pendidikan menjadi sarana untuk mempersiapkan siswa bergabung dalam angkatan kerja yang mampu memecahkan masalah, berpikir analitis dan kritis sehingga mereka dapat menjadi tenaga kerja yang profesional dan produktif yang menghasilkan pengetahuan, dapat bertukar

informasi dan mendorong kemajuan serta membantu pembangunan kesejahteraan masyarakat umum. Guru sebagai pendidik harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menemukan informasi belajarnya secara mandiri dan aktif menciptakan struktur kognitif pada siswa. Upaya dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis sesuai optimal memerlukan adanya kelas yang interaktif, siswa berperan sebagai pemikir bukan seorang yang diajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa dalam belajar (Triaristina, dkk, 2022).

Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku terutama dalam perubahan kurikulum (Meisin, dkk, 2022). Seorang guru juga dituntut untuk paham akan proses yang ada didalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka agar dalam proses pembelajaran dapat lebih terarah sesuai dengan struktur yang ada. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memaparkan terdapat 3 tahap implementasi kurikulum merdeka, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pada kenyataannya proses implementasi kurikulum merdeka di Indonesia masih terdapat beberapa problematika, Kurikulum merdeka belajar masih belum dapat berjalan secara mulus disekolah karena dalam prosesnya kurikulum ini memerlukan bantuan media pembelajaran berupa internet dan teknologi canggih yang dapat mendukung sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Walaupun mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta didik dan satuan pendidikan, tetapi kurikulum ini dianggap cukup menantang dan membutuhkan waktu penyesuaian yang lumayan lama terkhusus di daerah pelosok. Guru sebagai fasilitator mempunyai pengalaman merdeka belajar

sangat minim, banyak guru belum mampu mengadopsi kemerdekaan belajar yang mana di picu oleh cara dan pengalaman, selain itu banyak guru belum bisa mengetahui dan membimbing pembelajaran yang sesuai dengan bakat minat peserta didik. Sedangkan hambatan pada proses evaluasi pembelajaran yaitu keterbatasan pemahaman penilaian formatif, keterbatasan mengidentifikasi proses pembelajaran dan keterbatasan mengidentifikasi proses pembelajaran (Pollatu, D, Hehakaya, E, 2022)

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran nya adalah SMAN 1 Seputih Mataram yang dilakukan secara bertahap mulai dari kelas X kemudian berlanjut ke kelas XI. Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Seputih Mataram “Tahun ini merupakan tahun ke2 penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Seputih Mataram dan sudah mengadakan 3 kali IHT (*In House Training*) mengenai kurikulum merdeka. Jika di tanya kesiapan menurut saya selayaknya seorang guru pasti di tuntutan untuk adaptif terhadap perubahan dan tentunya harus menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka ini. Untuk kendala didalam kelasnya yaitu belum semua guru menerapkan pembelajaran diferensiasi dan belum semuanya paham.” (Hasil wawancara dengan Ibu Yayun Riwinasti, S.Pd).

Berdasarkan wawancara dengan guru sejarah SMAN 1 Seputih Mataram, Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang sudah memasuki tahun ke 2 ini sudah berjalan dengan baik, untuk kesiapan nya sendiri kita sebagai seorang guru harus terlebih dahulu memahami potensi diri peserta didik karena dalam pelaksanaan pembelajaran nya terkadang dilaksanakan secara mandiri dan juga berkelompok. Untuk kendala nya di Kurikulum Merdeka ini mungkin dalam proses pembelajaran nya karena belum semua guru paham dengan bagaimana pembelajaran Kurikulum Merdeka” (Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Saputri, S.Pd).

Berdasarkan wawancara dengan guru sejarah SMAN 1 Seputih Mataram, Dalam implementasi kurikulum merdeka ini memang guru di tuntut untuk adaptif, artinya dengan segala perubahan dalam dunia pendidikan guru harus siap dalam pengimplementasian nya. Guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana konsep kurikulum merdeka dan potensi peserta didik tentu nya. Untuk kendala dalam implementasinya belum memiliki pengalaman dengan merdeka belajar dan guru membutuhkan waktu yang lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan” (Hasil wawancara dengan Bapak Jeni Fatkhurahman, S.Pd.

Pada kenyataan nya menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga dalam implementasinya pun belum berjalan dengan sempurna. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai analisis pemahaman guru sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Seputih Mataram.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Pemahaman guru mengenai perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.
2. Pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.
3. Pemahaman guru mengenai evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan berfokus pada:

1. Pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

2. Pemahaman guru mengenai evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pemahaman guru sejarah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka?
2. Bagaimanakah pemahaman guru sejarah terkait dengan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman guru sejarah terkait proses pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.
2. Untuk mengetahui pemahaman guru sejarah terkait evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pemahaman guru sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka serta untuk mengetahui apakah guru sejarah memiliki pemahaman tentang kurikulum merdeka yang sama.

2. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam menganalisis mengenai pemahaman guru sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis akan pendidikan di Indonesia dan cara menjadi pendidik yang baik yakni mengenai pemahaman guru sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka.

4. Bagi Pembaca

Memperluas pengetahuan akan pentingnya pemahaman guru sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka yang akan menentukan keberhasilan peserta didik.

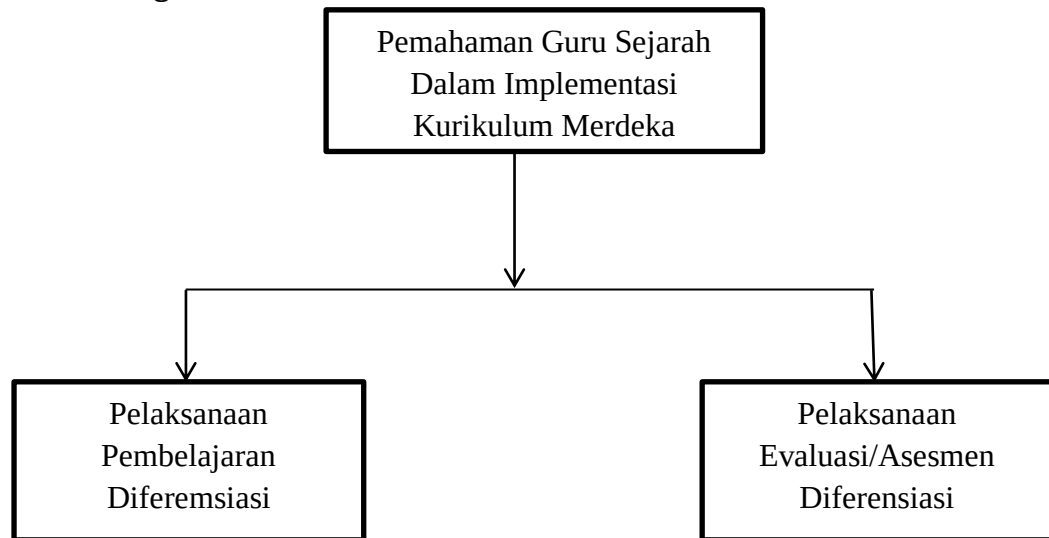
1.7 Kerangka Pikir

Kurikulum merupakan jiwa pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis, berkala, serta sesuai dengan perkembangan zaman, kompetensi yang diperlukan masyarakat, dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum yang berlangsung dengan dinamis diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung. Perubahan mengharuskan dunia pendidikan untuk keluar dari zona nyaman dan mengembangkan kurikulum guna mengimbangi perkembangan yang ada. Kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan,

Hal yang sangat penting dalam mengimplementasikan konsep program merdeka belajar adalah konsistensi semua pihak dalam melaksanakan program tersebut. Konsistensi itu terutama dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasinya. Program merdeka belajar yang telah tersusun dengan baik tidak akan tercapai secara optimal apabila para pelaksananya tidak konsisten dalam penerapannya di sekolah. Untuk itu, para guru harus bekerja keras untuk dapat memahami dan menguasai konsep-konsep program merdeka belajar. Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menyusun suatu perencanaan, melaksanakan sebuah pembelajaran, dan melaksanakan sebuah penilaian terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam kurikulum merdeka terdapat 3 tahap implementasi kurikulum merdeka yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi

pembelajaran yang mana seorang pendidik harus secara penuh paham tahap-tahap tersebut agar kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik.

1.8 Paradigma Penelitian



Keterangan:

—————> : Garis Pengaruh

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemahaman Guru Sejarah

Menurut Taksonomi Bloom, pemahaman adalah tingkat kedua dalam hierarki tujuan pembelajaran yang diorganisasikan oleh Benjamin Bloom dan timnya. Taksonomi ini mengklasifikasikan berbagai tingkat keterampilan kognitif yang dapat dicapai dalam proses belajar, mulai dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks. Taksonomi Bloom membantu mengukur tingkat pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka melalui tingkatan berpikir kognitif, dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks. Dalam konteks ini, guru tidak hanya harus menghafal atau mengingat komponen-komponen Kurikulum Merdeka, tetapi juga mampu:

- Memahami (*Understanding*): Guru mampu menjelaskan tujuan, prinsip, dan strategi pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka dengan baik.
- Menerapkan (*Applying*): Guru mampu menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- Menganalisis (*Analyzing*): Guru dapat menganalisis dan menilai efektivitas metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan berdasarkan Kurikulum Merdeka.
- Mengevaluasi (*Evaluating*): Guru bisa mengevaluasi hasil pembelajaran dan dampaknya terhadap siswa, serta melakukan refleksi atas pendekatan yang diambil.
- Menciptakan (*Creating*): Guru mampu mendesain materi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa, selaras dengan prinsip merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk berpikir di tingkat evaluasi dan penciptaan, dan taksonomi Bloom memfasilitasi pengukuran seberapa baik guru memahami dan menerapkan kurikulum tersebut.

Guru sejarah merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran sejarah yang berperan dalam pengajaran materi terhadap siswanya dan memberi pengaruh terhadap daya tangkap siswa dikelas. Kohchar dalam *Teaching of History* menyebutkan bahwa guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep sejarah yakni tentang kemanusiaan terhadap siswa-siswanya (Alfiyah, R, 2017)

Pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dapat terlihat dari proses pembelajaran yang diberikan kepada para peserta didik, semakin menyenangkan, membahagiakan dan bermakna proses pembelajaran yang diberikan, maka tentunya akan sejalan dengan pemahaman sang guru tentang kurikulum merdeka. Hal tersebut tentunya selaras dengan tujuan kurikulum merdeka yang menginginkan proses pembelajaran yang bersifat terbuka, membuka inovasi dan kreativitas serta menjunjung tinggi kolaborasi dalam menyiapkan pengalaman belajar terbaik bagi para peserta didik (Hadi & Saputra, 2022).

Pemahaman seorang guru khususnya pada Kurikulum Merdeka sangat penting dimana dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar, dibutuhkan guru yang memiliki kapasitas dan kompetensi untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang komprehensif yang meliputi pengetahuan, karakter, kreativitas, dan inovasi. Guru memiliki peran strategis baik dalam implementasi maupun keberhasilan kebijakan merdeka belajar. Peran guru tersebut dimungkinkan karena merdeka belajar memberikan kebebasan kepada guru baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun dalam mengevaluasi pembelajaran, karena itulah pemahaman guru terhadap konsep-konsep Kurikulum Merdeka sangat penting (Daga, 2022).

Peran guru sangat kompleks dan multifungsi, tak terkecuali guru sejarah. Ia harus mampu membelajarkan peserta didik baik melalui aspek pengetahuan, afektif, maupun psikomotor. Peran dan tugas yang diemban guru tidak bisa dipisahkan antara satu dan lainnya. Semua itu harus ada dalam kompetensi seorang guru, yang kemudian diajarkan kepada peserta didiknya. Maka dari itu, seorang guru harus menjadi guru yang profesional, paham akan kedudukan, peranannya baik pada saat pembelajaran atau di luar pembelajaran. Guru sejarah mampu mengembangkan pendidikan yang mendorong kemajuan peserta didik dengan cara merancang pembelajaran yang tidak membosankan dan menarik bagi peserta didik. Guru sejarah harus mengembangkan kompetensinya, baik mengenai penguasaan materi maupun penguasaan teknik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Peranan guru sejarah antara lain: (1) mendidik, membimbing serta guru sebagai motivator agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, (2) guru dapat memberikan fasilitas dalam ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif, (3) guru harus bisa menumbuhkembangkan potensi peserta didik, baik sikap ataupun nilai-nilai peserta didik, menodornng peserta didik untuk aktif serta kreatif dalam pembelajaran (Slameto, 2015).

2.2 Kurikulum Merdeka

Perancangan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kemenristekdikti berfungsi untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dalam hal literasi dan numerasi. Dalam implementasinya, kurikulum tidak serta merta langsung digunakan di seluruh sekolah di Indonesia, prosesnya dilakukan secara bertahap, tergantung kesiapan dari masing-masing sekolah. Pada tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah, tercatat kurang lebih sudah 2.500 sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diberlakukan untuk pendidikan paling dasar hingga jenjang SMA. Bagi sekolah yang sudah memiliki kesiapan, maka sekolah tersebut dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk tahun ajaran berikutnya (Almarissi, A, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain (Sibagariang, 2021).

Dalam kurikulum merdeka terdapat semboyan pendidikan yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan kita Ki Hadjar Dewantara tentang tiga azas pendidikan yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut wuri Handayani (Lestari, 2023). Dimana implementasinya dalam pendidikan dapat dipahami bahwa guru sebagai pendidik yaitu:Ing Ngarso Tuludo, bahwa di depan seorang guru harus dapat memberikan contoh atau teladan yang baik bagi kepada siswa-siswinya, Ing Madya Mangun Karsa, guru adalah pendidik yang berada di tengah siswanya yang mampu memberikan dorongan atau semangat untuk berkaryasedangkan Tut Wuri Handayani, di belakang guru adalah pendidik yang mampu mengarahkan atau menopang siswa-siswinya pada jalan yang benar (Saputra, 2024)

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Kerangka Dasar	Sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan	Sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Kompetensi yang Ditargetkan	Kopetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI)	Capaian Pembelajaran (CP) yang meliputi pengetahuan,sikap dan keterampilan
Struktur Kurikulum	Terdiri dari intrakulikuler dan ekstrakulikuler	Terdiri dari intrakulikuler, ekstrakulikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila
Pembelajaran	Menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran	Menggunakan pendekatan diferensiasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila
Penilaian	Menggunakan penilaian formatif dan sumatif	Menggunakan penilaian formatif dan hasilnya sebagai refleksi untuk membentuk pembelajaran peserta didik sesuai kemampuannya, penilaian proyek penguatan profil pelajar pancasila
Perangkat Pengajaran	Memiliki pedoman pelaksanaan kurikulum, penilaian dan pembelajaran untuk setiap jenjang	Memiliki pedoman pembelajaran dan penilaian, pengembangan kurikulum operasional sekolah, pengembangan proyek penguatan profil

		pelajar pancasila, dan pelaksanaan pendidikan secara inklusif
--	--	---

Didalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terdapat 3 tahap implementasi kurikulum merdeka, yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik, memerlukan perencanaan pembelajaran yang baik pula. Itu berarti keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru atau pengajar. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan peserta didik. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran (Nadzir, 2013). Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka terdapat beberapa langkah yaitu:

- a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)
- b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran
- c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran
- d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki ciri khas yakni terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik yang mana dalam hal ini disebut dengan diferensiasi

pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten/materi pembelajaran (Bisri., Fitriyah, 2023). Terdapat 4 komponen pembelajaran diferensiasi menurut Marlina (2020), yaitu:

a. Isi

Isi meliputi apa yang dipelajari siswa. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. Diferensiasi dalam isi pembelajaran meliputi: merefleksikan standar kurikulum nasional, menentukan topik, konsep atau tema kurikulum, menyajikan fakta dan keterampilan penting, membedakan melalui asesmen awal pemahaman dan keterampilan siswa, lalu mencocokkan siswa dengan kegiatan yang sesuai, Memberikan pilihan kepada siswa untuk menambah kedalaman pembelajaran, Memberikan siswa dengan sumber daya tambahan yang sesuai dengan tingkat pemahamannya.

b. Proses

Konsep diferensiasi proses berfokus pada bagaimana peserta didik terlibat dengan materi pelajaran dan bagaimana keterlibatan ini memengaruhi jalur pembelajaran yang mereka pilih, dalam hal ini pendidik menyediakan pusat minat yang mendorong peserta didik untuk mengeksplor diri, memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dan menyediakan berbagai waktu bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas.

c. Produk

Produk ini merupakan hasil akhir pembelajaran/bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah dipelajari, dalam hal ini pendidik memberikan berbagai pilihan kepada peserta didik untuk

mengekspresikan kebutuhan belajar mereka, pendidik menggunakan rubrik yang sesuai untuk meningkatkan standar bagi peserta didik, membiarkan peserta didik bekerja sendiri atau dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dan mendorong mereka untuk merancang tugas mereka sendiri.

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi pribadi, sosial, dan struktur fisik kelas. Diferensiasi lingkungan belajar ini meliputi menyediakan ruang belajar yang tenang dan tidak terganggu serta ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi, menyediakan konten yang mencerminkan budaya yang berbeda, memiliki pedoman belajar mandiri yang jelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengembangkan kebiasaan membantu peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

3) Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan prosedur evaluasi yang baik. Secara garis besar prosedur evaluasi di bagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan:

- a) Rencana Asesmen, yang meliputi perumusan tujuan asesmen dan memilih/mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan.
- b) Pelaksanaan Asesmen, meliputi pelaksanaan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan peserta didik, memodifikasi rencana yang dibuat/membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik, melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode untuk memonitor kemajuan belajar dan melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.
- c) Pengelolaan dan Pelaporan Hasil Asesmen, meliputi pengolahan hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran, mengolah capaian tujuan pembelajar menjadi nilai akhir , melaporkan hasil asesmen dalam bentuk laporan kemajuan belajar, menyusun laporan belajar

secara sederhana dan informatif, dan memberikan strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan dan orang tua untuk mendukung capaian belajar.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat empat kebijakan pokok yang dicanangkan Kemendikbudristek, yaitu: Meniadakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), meniadakan Ujian Nasional (UN), Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai empat pokok kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Berdasarkan Permendikbud No. 43 Tahun 2019 mengenai Penyelenggaraan Ujian. Pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa “Ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran”. Lalu ditambahkan pada pasal 5 ayat 1 yang menjelaskan berupa “bentuk ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 berupa portfolio, penugasan, tes tertulis, dan bentuk kegiatan lain yang ditetapkan satuan pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan”. Hingga pada akhirnya ditegaskan pada pasal 6 ayat 2 yang menjelaskan “Untuk kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan/program pendidikan yang bersangkutan”. Berdasarkan kebijakan tersebut menyatakan bahwa guru dan sekolah mempunyai kebebasan merdeka dalam menilai hasil belajar siswa (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013).

2. Meniadakan Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional yang tahun-tahun sebelumnya setiap akhir masa jenjang sekolah akan dilalui oleh para siswa, namun Ujian Nasional terakhir dilaksanakan adalah pada tahun 2020. Oleh karena itu, pada tahun 2021 istilah UN diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang ditunjukkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bidang literasi dan

Bahasa. Sistem AKM ini memiliki perbedaan dengan UN, jika Ujian Nasional dilaksanakan untuk siswa pada tingkat akhir, maka AKM hanya dilaksanakan untuk siswa kelas 4, 8, dan 11. Tujuannya untuk mendorong guru dan sekolah dapat menempatkan kondisi setiap siswa agar guru dan sekolah dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kemendikbudristek juga mengeluarkan kebijakan aturan pembuatan RPP. Aturan tersebut meliputi format, komponen dan durasi penulisan RPP. Guru diberikan kebebasan memilih dan mengembangkan format RPP. Namun, ada 3 komponen inti yang harus tercantum di dalam RPP, yaitu tujuan, kegiatan pembelajaran dan penilaian, yang dapat disajikan dalam 1 halaman.

4. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi adalah kebijakan penerimaan siswa baru sesuai dengan lokasi daerah masing-masing. Zonasi ini tidak hanya mengatur pemerataan kualitas sekolah dan siswa, tetapi juga menitikberatkan pada kuantitas dan kualitas guru di suatu daerah yang nantinya akan menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah daerah. Secara garis besar proporsi yang ditentukan oleh pemerintah yaitu: Jalur zonasi minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, jalur perpindahan maksimal 5%, dan jalur prestasi (0-30%) (Daratista, I, dkk, 2022).

Pada jenjang SMA pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki dua fase. Pertama, Fase E untuk kelas X. Kedua, Fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Struktur kurikulum untuk SMA/MA terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran yang dilakukan dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, serta tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat

dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama (Suprapno, dkk 2022).

2.3 Pembelajaran Sejarah Pada Kurikulum Merdeka

Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka secara otomatis menyebabkan transformasi struktur mata pelajaran yang ada dalam kurikulum baru tersebut, termasuk posisi pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah memang tidak dihilangkan dalam struktur Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, posisi sejarah tidak lagi sekuat eksistensinya dalam struktur kurikulum sebelumnya.

1. Jika dalam Kurikulum 2013 terdapat dua mata pelajaran sejarah, yakni Sejarah Indonesia (wajib) dan Sejarah (peminatan), maka dalam Kurikulum Merdeka hanya terdapat satu mata pelajaran sejarah. Untuk Fase E (Kelas X), sejarah tergabung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bersama dengan geografi, ekonomi dan sosiologi. Sementara untuk Fase F (Kelas XI dan XII), sejarah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Selain itu, konsekuensi logis dari perubahan ini juga berdampak pada berkurangnya jumlah jam pelajaran sejarah dalam satu pekan.
2. Dalam Kurikulum 2013, terdapat beberapa konsep berpikir sejarah diantaranya adalah kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu sejarah, perubahan dan keberlanjutan, serta kausalitas. Adapun dalam Kurikulum Merdeka terdapat beberapa konsep berpikir sejarah yang tertuang dalam tujuan mata pelajaran sejarah, antara lain kecakapan berpikir kronologis (diakronik), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, multiperspektif, perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia. Selain itu, tujuan belajar sejarah juga dirumuskan untuk “melatih keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan

sejarah (historiografi)”. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka merumuskan konsep berpikir sejarah cukup mendetail dibanding Kurikulum 2013.

3. Berdasarkan Kurikulum Merdeka terjadi perbedaan yang signifikan yaitu jumlah item tujuan pembelajaran, kemudian muncul konsep sejarah, pemahaman diri, pemahaman kolektif, serta nilai yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Ditambah lagi tujuan yang berkaitan dengan keterampilan berpikir secara multiperspektif dan kemampuan mengolah informasi sejarah secara digital maupun non digital.
4. Munculnya item lingkup Standar Kecakapan yang terdiri dari Keterampilan Konsep Sejarah (*Historical Conceptual Skills*), Keterampilan Berpikir Sejarah (*Historical Thinking Skills*), Kesadaran Sejarah (*Historical Consciousness*), Penelitian Sejarah (*Historical Research*), Keterampilan Praktis Sejarah (*Historical Practice Skills*) (Almarisi, A, 2023).

2.4 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak dan sekolah yang implementasikan Kurikulum Merdeka yakni pada tingkatan SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran kokurikuler yang dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Rohmiyati, H, 2024).

Projek Penguatan Profil Pancasila (P4) merupakan Pembelajaran lintas disiplin ilmu dimana memiliki tujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya. Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur

belajar lebih fleksibel sekolah bisa menyesuaikan pengaturan waktunya, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan disekitarnya dengan tujuan sebagai penguatan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila. Proyek yang dilakukan dalam P4 merupakan urutan kegiatan yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menelaah tema yang dianggap menantang untuk peserta didik. Proyek ini harus dikemas dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar mampu menstimulus sehingga peserta didik dapat melakukan investigasi, kemudian mereka akan memecahkan masalah, dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan. Alokasi waktu yang telah ditentukan menjadikan peserta harus menghasilkan produk dan juga melakukan aksi (Nurasiah, I, dkk, 2022)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Kemendikbud Ristek No.56/M/2022 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan SK Kemendikbud Ristekdikti Nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, sebagai berikut.

1. Beriman dan bertakwa

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak

pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Bhinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan.

3. Bergotong-royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif

terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

2.5 Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian **Diana Silaswati (2022)**, dengan judul “*Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*”, (dimuat dalam *Journal of Elementary Education* Vol. 05 No.04). Hasil penelitian ini adalah tingkat pemahaman guru sekolah dasar di kabupaten Bandung terhadap konsep-konsep program merdeka belajar dan implementasinya dengan persentase yang dihasilkan 60% dan merujuk pada kuartil dengan metode *Weighted Mean Score* berada pada kategori antara rendah dan tinggi. Dalam hal ini, dapat dikatakan belum sesuai dengan harapan dikarenakan kebijakan program merdeka belajar baru diluncurkan dalam dua tahun terakhir ini. Dalam meningkatkan penguasaan dan implementasi program merdeka belajar, guru-guru sekolah dasar di kabupaten Bandung masih menghadapi sejumlah permasalahan dan kesulitan, terutama berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana digital yang disebabkan oleh perkembangan Ipteks yang berjalan dengan cepat, serta terkait dengan dana, sarana dan prasarana yang minimum.
2. Penelitian **Kadek Adi Wibawa, I Made Legawa, I Made Wena, Ida Bagus Seloka, Anak Agung Rai Laksmi (2022)**, dengan judul “*Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop*”, (dimuat dalam *Jurnal Cakrawala Ilmiah* Vol.2 No.2). Hasil penelitian ini adalah pemahaman peserta pelatihan sangat baik yakni lebih dari 70% peserta pelatihan mampu memahami materi pelatihan dengan baik dalam semua topik pelatihan. Hal

ini jelas menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan guru setelah mengikuti pelatihan tentang berbagai topik tersebut diatas. Daya pemaham peserta workshop sudah cukup baik dalam berbagai topik antara lain (1) Definisi Kurikulum Merdeka (80%), (2) Pentingnya Kurikulum Merdeka (70%), (3) Tahapan penerapan kurikulum Merdeka di sekolah (90%), (4) kriteria sekolah yang boleh menerapkan Kurikulum Merdeka (90%), (5) Penerapan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan (80%), (6) Bentuk struktur kurikulum dengan penerapan Kurikulum Merdeka (90%), (7) Perubahan jam pelajaran dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka (90%), (8) Dampak perubahan struktur kurikulum pada jam mengajar guru (70%). Hal ini sangat jelas menunjukkan keefektifan dari workshop dalam meningkatkan pemahaman peserta pelatihan dengan *direct interactive workshop*.

3. Penelitian **Rani Febrianningsih, Zaka Hadikusuma Ramadan (2023)**, dengan judul "*Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*", (dimuat dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 7 No. 3). Hasil penelitian ini adalah kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilihat dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan 6 indikator tersebut menunjukkan bahwa masih kurang pemahaman terkait struktural kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar, penilaian pembelajaran serta masih memerlukan kesiapan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru masih belum memiliki gambaran yang jelas terkait dalam pelaksanaan kurikulum ini. Tingkat persiapan yang disampaikan sangat penting agar sekolah dapat segera merespon kekhawatiran guru. Selain itu, konsep kurikulum ini harus dipahami dalam kaitannya dengan seluruh elemen lembaga pendidikan agar pelaksanaannya optimal, efektif dan efisien serta mencapai tujuan kurikulum ini.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana

pemahaman guru sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN
1 Seputih Mataram.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah di atas untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian yang termuat dalam ruang lingkup penelitian dan terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- 3.1.1 Objek Penelitian : Pemahaman Guru Sejarah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Seputih Mataram
- 3.1.2 Subjek Penelitian : Guru Mata Pelajaran Sejarah
- 3.1.3 Tempat Penelitian : SMAN 1 Seputih Mataram
- 3.1.4 Waktu Penelitian : 2023-2024
- 3.1.5 Temporal Penelitian : 2023-2024
- 3.1.6 Bidang Ilmu : Pendidikan

3.2 Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu. Sedangkan penelitian merupakan terjemah dari kata *research* yang berarti penelitian, penyelidikan. Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Jadi Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah riset (Abubakar, R, 2021).

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, pengertian metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Muhammad Nasir, pengertian metode penelitian adalah cara utama yang digunakan oleh para peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Alawiyah dan Purnia, 2020).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Maka untuk mempermudah proses penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif.

Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, di ukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah, dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis, sifatnya deskriptif, mengacu kepada data dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung serta menghasilkan suatu teori.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang yang menjadi sasaran penelitian (Mukhtar, 2013). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan paparan pendapat para ahli tersebut dapat kita pahami bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru sejarah di SMAN 1 Seputih Mataram seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 2. Populasi Guru Sejarah

No	Nama	Jenis Kelamin	Guru Kelas
1	Ayu Saputri, S.Pd	P	X
2	Jeni Fatkhurahman, S.Pd	L	XI
3	I Nengah Ngenteg, S.Pd	L	XII

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi (Rukaesih A, 2016). Menurut (Mukhtar, 2013) sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dengan demikian maka jumlah anggota sampelnya adalah 2 guru Sejarah yang mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Seputih Mataram.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2016), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

lebih mendalam. Menurut Sudijono (2011), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu. Menurut Moleong (2012), wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan maksud tertentu, wawancara bisa dilakukan dua orang yaitu pewawancara selaku orang yang memberikan pertanyaan dan narasumber selaku orang yang menjawab pertanyaan.

Wawancara berdasarkan tingkat formalitasnya, dibedakan menjadi wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, sebagaimana namanya, dalam wawancara jenis ini peneliti (pengumpul data) memberikan sedikit sekali kendali atas pembicaraan, jalannya pembicaraan lebih diarahkan oleh respon dari responden daripada agenda yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, arah pembicaraan relatif tidak bisa diramalkan. Wawancara semi-terstruktur, dalam wawancara jenis ini pewawancara lah yang lebih mengarahkan pembicaraan, seperti halnya dengan wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara semi-terstruktur ini pewawancara tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Topik atau isu-isulah yang menentukan arah pembicaraan. Sedangkan wawancara terstruktur berangkat dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan dinyatakan menurut urutan yang telah ditentukan. Tentu saja waktu yang dibutuhkan jauh lebih singkat (Alawiyah dan Purnia, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana sebelum melakukan wawancara peneliti sudah terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan digunakan. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini ialah mengenai pemahaman guru sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Seputih Mataram. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak, yaitu dengan Wakil Kepala Sekolah

Bidang Kurikulum, Ibu Yayun Riwinasti, S.Pd serta wawancara dengan beberapa guru sejarah yaitu Ibu Ayu Saputri, S.Pd dan Bapak Jeni Fatkhurahman, S.Pd.

3.4.2 Teknik Observasi

Adler & Adler (1987) dalam (Hasanah, 2017), menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Menurut. Sedangkan menurut Mills (2003), menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Dalam observasi ini, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Seputih Mataram.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Bungin (2007) dalam (Nilamsari, 2014), metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sedangkan menurut Sedangkan Sugiyono (2007) dalam (Nilamsari, 2014), menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa soal evaluasi.dan kegiatan pembelajaran.

3.5 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998) dalam (Muslimah dan Ahmad, 2021) menyatakan bahwa analisis data adalah usaha menemukan dan mengganti dengan

sistematik data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna. Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian dengan guna mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Di samping peneliti sebagai instrumen utama, ada pula instrumen untuk melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan partisipan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi menggunakan *skala likert* dengan rentang 1-5 yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman guru sejarah dalam implementasi kurikulum Merdeka.

Tabel 3. Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Kurang Paham	1
Kurang Paham	2
Cukup Paham	3
Paham	4
Sangat Paham	5

Sumber: Sugiyono, 2016

Keterangan:

Kriteria	Skor	Keterangan
Sangat Kurang Paham	1	Guru sama sekali tidak memahami dan melaksanakan aspek yang diamati
Kurang Paham	2	Guru sudah memahami aspek yang diamati tetapi tidak di implementasikan

Cukup Paham	3	Guru sudah memahami dan melaksanakan aspek yang diamati tetapi kurang maksimal dan banyak kendala dalam implementasinya
Paham	4	Guru sudah memahami dan melaksanakan aspek yang diamati dengan sesuai tetapi terdapat sedikit kendala dalam implementasinya
Sangat Paham	5	Guru sudah memahami dan melaksanakan aspek yang diamati dengan sangat optimal

Perhitungan hasil lembar observasi dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$T \times P_n$$

Keterangan:

T : Total jumlah sampel

P_n : Pilihan angka skor likert

1. Sangat Paham = Jumlah sampel $2 \times 5 = 10$
2. Paham = Jumlah sampel $2 \times 4 = 8$
3. Cukup Paham = Jumlah sampel $2 \times 3 = 6$
4. Kurang Paham = Jumlah sampel $2 \times 2 = 4$
5. Sangat Kurang Paham = Jumlah sampel $2 \times 1 = 2$

Untuk membantu memudahkan kriteria penilaian, maka di lakukan pedoman penilaian kriteria interpretasi skor pemahaman guru sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Skor

Skor	Kriteria
1-2	Sangat Kurang Paham
3-4	Paham
5-6	Cukup Paham
7-8	Paham
9-10	Sangat Paham

Sumber: Sugiyono, 2016

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator
Pemahaman Pelaksanaan Pembelajaran Diferensiasi	1. Isi	1. Pendidik mampu merefleksikan standar kurikulum nasional 2. Pendidik memahami topik, konsep atau tema kurikulum 3. Pendidik menyajikan fakta dan keterampilan penting 4. Pendidik mampu membedakan melalui asesmen awal pemahaman dan keterampilan siswa lalu mencocokkan siswa dengan kegiatan yang sesuai 5. Pendidik memberikan pilihan kepada siswa untuk menambah
	2. Proses	

		kedalaman pembelajaran
		6. Pendidik mampu memberikan siswa dengan sumber daya tambahan yang sesuai dengan tingkat pemahamannya.
		1. Pendidik menyediakan pusat minat yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi diri
		2. Pendidik mampu memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik berkebutuhan khusus
		3. Pendidik menyediakan berbagai waktu bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas
	3. Produk	1. Pendidik memberikan peserta didik berbagai pilihan untuk mengekspresikan kebutuhan belajar

		merdeka 2. Pendidik menggunakan rubrik yang sesuai untuk meningkatkan standar bagi peserta didik 3. Pendidik membiarkan peserta didik bekerja sendiri atau dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas 4. Pendidik mampu mendorong peserta didik untuk merancang tugas mereka sendiri
	4. Lingkungan Belajar	1. Pendidik menyediakan ruang belajar yang tenang dan tidak terganggu serta ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi 2. Pendidik menyediakan konten yang mencerminkan budaya yang berbeda 3. Pendidik memiliki pedoman belajar mandiri yang jelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik 4. Pendidik mampu mengembangkan kebiasaan membantu

		peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus
Pemahaman Pelaksanaan Asesmen	1. Menyusun rencana asesmen 2. Pelaksanaan asesmen	1. Pendidik mampu merumuskan tujuan asesmen 2. Pendidik mampu memilih/mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan 1. Pendidik mampu melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang 2. Pendidik memodifikasi rencana yang dibuat/membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik 3. Pendidik melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen untuk memonitor kemajuan belajar 4. Pendidik melaksanakan asesmen di akhir

	3. Pengelolaan dan pelaporan hasil asesmen	pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran 1. Pendidik mengolah hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran 2. Pendidik mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir 3. Pendidik melaporkan hasil asesmen yang dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar 4. Pendidik menyusun laporan belajar secara sederhana dan informatif 5. Pendidik mampu memberikan strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran
--	---	--

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas terkait penilaian tentang pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen/evaluasi pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Seputih Mataram, telah diimplementasikan, hal tersebut dapat dilihat dari Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Seputih Mataram dimana guru sudah melaksanakan pembelajaran diferensiasi dengan baik. Guru mengkombinasikan 3 dari 4 jenis diferensiasi yang ada yaitu diferensiasi isi, proses dan lingkungan belajar. Sedangkan untuk diferensiasi produk guru sejarah SMAN 1 Seputih Mataram belum melaksanakannya sedangkan dalam pelaksanaan evaluasi/asesmen guru sejarah di SMAN 1 Seputih Mataram juga telah melaksanakan langkah-langkah asesmen yang sesuai serta telah melaksanakan asesmen formatif dan asesmen sumatif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dalam pelatihan dan pendampingan dapat perlu ditingkatkan lagi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kurikulum merdeka. Sehingga sejalan dengan program pemerintah mencapai pendidikan yang baik untuk memerdekakan guru dan siswa.
2. Bagi guru diharapkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka semaksimal mungkin sesuai dengan karakter kurikulum merdeka itu sendiri, sehingga mencapai tujuan pendidikannya.
3. Bagi peneliti sebagai masukan dan wawasan pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ainia DK. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3).
- Alawiyaj, T & Purnia, S, D. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andari, E. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan *Learning Management System (LMS)*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2).
- Angga, A, dkk. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Daga, A, T. 2022. Penguatan Peran Guru dalam Impelemntasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1).
- Daratista, L, dkk. 2021. Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal On Teacher Education*, 4(2).
- Dewi, S, R, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Hadi, S, M & Saputra, W, D. 2022. Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1).
- Hafidzah, D. 2021. Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 0020 Ridan Permai. *Skripsi :Universitas Pahlawan*.
- Inayati, U. 2022. Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *International Conference on Islamic Education*, 2.
- Laksmi, dkk. 2021. Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2).

- Meisin, dkk. 2022. Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2).
- Mokodenseho, S, dkk. 2023. Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1).
- Pittariawati. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA Kelas XI Pada Materi Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (1).
- Puspitasari, D, A. 2020. Analisis Sistem Informasi Akademik (SISFO) Dan Jaringan di Universitas Bina Darma; *Universitas Bina Darma*.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 (33).
- Sanjayani, M, A. 2020. Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6 (1).
- Saputra, C. 2024. Optimalisasi Peran Guru sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Nuwo-Abdimas*, 3(1).
- Sibagariang, D, dkk. 2021. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Silawasti, D. 2022. Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 5(4).
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprapno, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Triaristina, A, dkk. 2022. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Arbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9 (3).
- Yunianto, T, dkk. 2017. Profesionalisme Guru Sejarah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Candi*, 15 (1).
- Yusuf, M. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bara Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Wawancara

Ayu Saputri. 28 tahun. SMAN 1 Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

Kamis 29 Februari 2024. Pukul 13.00 WIB.

Jeny Fakhturahman. 29 tahun. SMAN 1 Seputih Mataram, Kabupaten Lampung

Tengah. Kamis 29 Februari 2024. Pukul 11.00 WIB.